

KERJA SAMA DA'I DAN IBU ASUH DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA

(Studi Analisis Terhadap Remaja Penyalahgunaan HP di Yayasan SOS)

Oleh: **Khairun Asyura**

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan fenomena yang mengkhawatirkan semua pihak, apalagi mengenai munculnya HP yang serba modern, terutama bagi remaja yang salah menggunakannya, sehingga perlu tegaknya kerja sama yang efektif, khususnya antara Da'i dan Ibu Asuh SOS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran serta fungsi Da'i dan Ibu Asuh, dan bagaimana aturan-aturan yang di berlakukan oleh SOS terhadap remaja terkait penggunaan HP, selanjutnya untuk mengetahui kendala-kendala Da'i dan Ibu Asuh, serta untuk mengetahui bentuk kerja sama Da'i dan Ibu Asuh dalam mengatasi remaja penyalahgunaan HP. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif (Field Research), dengan pendekatan kualitatif. Dalam artian menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi pada Da'i dan Ibu Asuh, kemudian menganalisis. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran serta fungsi Da'i dan Ibu Asuh sangat efektif. Bentuk aturan terkait penggunaan HP pada remaja tidak ada secara tertulis, jenis HP yang dibolehkan selain HP Smartphone, berbeda dengan remaja putra yang di asuh oleh pembina tidak ada aturan, artinya bebas menggunakan jenis HP apa saja. Adapun kendala yang dihadapi Da'i dan Ibu Asuh secara umum dari faktor internal dan eksternal. Dari Pembina remaja tidak mempunyai kendala apapun. Kemudian kerja sama yang terbentuk menggunakan interaksi sosial, namun antara Da'i dan Ibu interaksinya kurang, hanya dengan seorang ustaz saja, tujuannya saja yang sama yaitu untuk mewujudkan remaja sehat jasmani, rohani dan sosial sehingga remaja terbebas dari penyalahgunaan HP.

Abstract

Juvenile delinquency is a very problematic issue in the society. This has been more worrying since the emergence of modern hand phones which often get misused by the teenagers. To fight for such an issue, an effective cooperation is necessary among all parties, including between Da'i (Islamic preachers) and foster mothers. This present study aimed at finding out the roles and functions of the Dai and the foster mothers, the rules set by the SOS Foundation on the use of hand phones among the teenagers, the challenges faced by the Da'i and the foster mothers, and the types of cooperation done between the Da'i and the foster mothers. The study used the descriptive analytical method (field research) with the qualitative approach. The data were collected by observation, interview, and documentation. The results of the study showed that the roles and functions of the Da'i and the foster mothers were effectively done. Meanwhile, the rules of using hand phones were not in written forms, and the teenagers were free to use any kind of smart phones/hand phones. In terms of the challenges, there were external and internal factors. But, the teenagers' coaches showed no highly challenged issues. The forms of cooperation included social interaction types despite the lack of interactions between the Da'i and the foster mothers themselves. The most interaction was with one Da'i only. In general, both the Da'i and the foster mothers aim for a similar purpose that is to create physically, mentally, and spiritually healthy teenagers who are free from hand phone misuse.

A. Pendahuluan

Da'wah pada hakikatnya merupakan tugas suci umat Islam yang identik dengan misi utama para Nabi dan Rasul. Al-Qur'an dan as-Sunnah telah menggambarkan bahwa Da'wah secara historis menduduki posisi penting, sentral, strategis dan menentukan dalam kehidupan umat Islam.¹ Dalam upaya membangun tugas suci ini, tidak ketrbatasan, disini dilihat dari kegiatan seorang Da'i,² dan Ibu Asuh dalam bentuk kerja sama yang dilaksanakan dengan cara atau metode yang teratur, berencana dan terpadu bersama segenap lapisan masyarakat, guna mewujudkan kesejahteraan ummat.

Pasca bencana Tsunami yang melanda bumi Aceh pada tahun 2004 silam, telah menjadi sejarah dunia. Namun sekarang dengan pembaharuan tata kota yang rapi, gedung-gedung yang tinggi nan indah, dan sarana lainnya, seolah luka mulai terobati, kehidupan yang serba modern dengan perkembangan teknologi dunia, semakin hari semakin mudah dengan gaya kehidupan manusia yang tak terpisahkan. Salah satunya adalah alat komunikasi yang beragam. HP tidak terlepas dari kebutuhan sehari-hari, untuk saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Zaman sekarang HP Pertama kali muncul dan populer di Jepang pada tahun 1979 dan merupakan terobosan teknologi mutakhir baik kelangsungan hidup manusia, sejak pertama kali muncul Hp tidak dapat dipisahkan dengan gaya hidup umat manusia.³ Dari pengamatan pada Yayasan SOS, penggunaan HP dikalangan anak sangat dibatasi. Penggunaan HP hanya dibolehkan bagi kalangan remaja tingkat SMP dan SMA sampai mahasiswa, dengan jenis selain Smartphon. Namun realita dilapangan, ada juga remaja yang menggunakan jenis HP yang tidak diperbolehkan.

Melihat perkembangan zaman sekarang, teknologi HP dari waktu ke-waktu mengalami kemajuan yang pesat, manfaat yang diberikan HP bermacam ragam, antara lain komunikasi jarak jauh atau telepon suara, mencari informasi/ilmu, hiburan, aplikasi, penyimpanan data, gaya, penunjuk arah dan lain sebagainya, akan tetapi dewasa ini fungsi HP sudah sangat berubah penggunaannya⁴, apalagi bagi kalangan anak-anak remaja, bukan lagi sebagai alat komunikasi yang bersifat positif, melainkan lari kehal-hal yang negatif khususnya remaja di Yayasan SOS Children's Village.

Salah satu fase yang sangat berkesan dan berpengaruh dalam setiap orang adalah saat memasuki usia remaja. Kehidupan remaja di SOS dewasa ini ada perbedaan yang khas dengan gaya hidup kelompok lain. Remaja putri SOS pada malam hari tidak dibolehkan keluar kecuali karena berkepentingan, itupun ditemani oleh Ibu Asuh atau Pembina, hal ini berbeda dengan remaja putra yang diasramakan lain tempat. Sedangkan remaja yang diluar SOS, tergantung sama orang tuanya masing-masing, bagaimana aturan yang ditetapkan didalam keluarga. Cara hidup sebenarnya merefleksikan kesadaran kelas kelompok masyarakat tertentu termasuk masyarakat remaja. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang.⁵

Dalam hal ini Da'i merupakan pelaku atau subjek dalam kegiatan Da'wah. Kedudukannya adalah sebagai unsur terpenting dalam sistem dan proses Da'wah dalam pembinaan. Dengan demikian seorang Da'i harus memiliki kompetensi, di antaranya memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Da'wah.⁶ Selain memiliki kompetensi, juga dibutuhkan metode yang tepat dalam Da'wah. Hal ini karena sasaran Da'wah sangat beragam dan dengan berbagai permasalahannya, misalnya permasalahan remaja dalam penyalahgunaan HP, dan Ibu Asuh pun mempunyai peran yang sangat penting dalam mengontrol remaja kapan dan jenis HP apa yang di pegang oleh anak asuhnya masing-masing. Dalam hal ini tugas dari Da'i dan Ibu Asuh adalah menyampaikan pesan Da'wah dan bimbingan yang dapat mendatangkan manfaat dan kebaikan terhadap remaja, khususnya remaja penyalahgunaan HP di Yayasan SOS Children's Village Banda Aceh dengan harapan akan lahirnya generasi muda yang berakhlak mulia. Da'i mempunyai peran yang sangat penting, hal ini sesuai dengan firman Allah. Yang artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru menuju Allah, mengerjakan amal yang shalih dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri" (QS. Fushshilat:33).⁷

Berdasarkan keterangan ayat di atas, maka secara hukum Da'wah menjadi suatu kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim. Ada banyak dalil yang bisa dijadikan sebagai rujukan untuk mendukung pernyataan kewajibannya melaksanakan tugas Da'wah, baik dari al-Qur'an maupun hadits. Didalam hadis yang menyangkut peran seorang Da'i sebagai berikut:

من دل على خير فله مثل أجر فاعله (رواه مسلم)
Artinya: "Barangsiapa menunjukkan kebaikan, dia akan mendapat pahala seperti yang melakukannya" (HR. Muslim)⁸

Dalam konteks menunjukkan kebaikan, dimana Da'wah ditunaikan dengan sebaik-baiknya, banyak keutamaan yang akan diperoleh. Begitu pula kerja sama Da'i dan Ibu Asuh juga tidak terlepas pula keterlibatan Pembina, Tante, dan setiap lapisan masyarakat muslim baik di dalam berda'wah maupun dalam membimbing, kesemuanya itu merupakan perbuatan yang sangat berharga. Tegasnya, apapun potensi dan kemampuan yang dimiliki, semua itu dapat digunakan untuk kepentingan Da'wah.⁹

B. Pengertian kerja sama

Pengertian kerja sama dalam *Kamus Bahasa Indonesia* adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰ Sedangkan menurut Hasbullah kerja sama adalah melakukan kegiatan yang serupa atau tidak berbeda, tidak berlainan.¹¹ Menurut Sukanto, kerja sama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama.¹² Sedangkan kerja sama (*cooperation*) menurut Baron & Byane adalah suatu usaha atau bekerja untuk mencapai suatu hasil.¹³

Dalam kerja sama tersebut terkandung tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu:

1. Dua orang atau lebih, artinya kerja sama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerja sama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerja sama tersebut.
2. Aktivitas, menunjukkan bahwa kerja sama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/ usaha).
3. Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerja sama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara finansial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.

Dalam proses kerja sama yang berlaku, interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat. Dengan adanya nilai dan norma yang berlaku, interaksi sosial itu sendiri dapat berlangsung dengan baik jika aturan-aturan dan nilai-nilai yang ada dapat dilakukan dengan baik. Jika tidak adanya kesadaran atas pribadi masing-masing, maka proses sosial itu sendiri tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Di dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran. Menurut Soerjono Soekanto

di dalam pengantar sosiologi, interaksi sosial merupakan kunci rotasi semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Maka dari itu dapat disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial, yang menunjukkan pada hubungan-hubungan social yang dinamis, karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan-kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi.¹⁴

Secara konkrit bentuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok bisa digambarkan seperti seorang pengasuh yang sedang berhadapan dan mengajari anak asuhnya/seorang Da'i yang sedang berpidato didepan orang banyak. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan/ bisa ada saling keterkaitan dengan kepentingan kelompok. (3) Interaksi antar kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerja sama (*Cooperation*) adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama melalui interaksi sosial akan suatu tujuan yang lebih baik.

C. Peran serta fungsi Da'i dan Ibu Asuh

Peran yaitu sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap individu berdasarkan status yang dimilikinya. Kata peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dalam scenario pemain sandiwara, bagian yang dimainkan, tindakan yang lakukan oleh orang yang berbeda kedudukan didalam masyarakat.¹⁵ Selain itu, setiap individu di dalam keluarga mempunyai sebuah peran yang harus dimainkan oleh mereka. Namun peran yang dimaksud disini adalah serangkaian tugas yang telah diembankan kepada setiap Da'i dan Ibu Asuh guna mewujudkan masa depan anak SOS menuju kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

Da'i yang mukhlil, giat dan dinamis sangat bagus berperan penuh dalam mengembangkan Da'wah di tengah masyarakat.¹⁶ Karena seorang Da'i sebagai penyebar agama Islam menjadi pendidik dan pembangun generasi. Mereka berupaya menumbuhkan generasi

yang mempunyai sifat-sifat dan akhlak mulia sebagaimana yang ditentukan oleh Al-Qur'an dan diaplikasikan oleh Rasulullah dan para sahabatnya.¹⁷ A. Hasjmy dkk, dalam bukunya *Pengantar Ilmu Da'wah* mengemukakan bahwa, ada tiga syarat yang harus dipersiapkan oleh seorang Da'i dalam melaksanakan Da'wahnya yaitu pemahaman yang mendalam, keimanan yang teguh dan hubungan yang erat dengan Allah Swt.¹⁸

Pemahaman yang mendalam maksudnya adalah, seorang Da'i dalam menyampaikan Da'wahnya lebih dahulu menyediakan konsep tentang apa yang harus diDa'wahnya, sehingga dapat dipahami terhadap apa yang akan di sampaikan kepada mad'u, karena dengan mengetahui apa yang ingin ditunjukkan maka akan tercapainya tujuan tersebut. Keimanan yang teguh yaitu, seorang Da'i harus ada keyakinan yang bahwa Islam merupakan petunjuk Allah kepadanya dan menyuruhnya untuk berda'wah tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Sehubungan dengan ini Allah berfirman: "...Katakanlah, sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk yang sebenarnya..". (Q.S al-Baqarah ayat 120)

Arti ayat di atas menunjukkan bahwa, keimanan yang teguh pada seorang Da'i menjadikan ia berketetapan hati dalam menjalankan tugas sebagai pengemban Da'wah terhadap sasaran Da'wahnya (mad'u). Hubungan yang erat dengan Allah Swt. yaitu, seorang Da'i harus tunduk kepada Allah dengan bertawakkal kepada-Nya dalam semua urusannya, keyakinannya adalah bahwa Allah satu-satunya pencipta, pengatur, pemberi, penentu kemudharatan atau manfaat.¹⁹

Dalam hal berda'wah bukan hanya Da'i saja yang berkewajiban untuk amar ma'ruf nahi mungkar semua ummat islam berkewajiban, terutama didalam sebuah keluarga, ibu dan ayah adalah da'i yang pertama berperan bagi anak-anak. Nah salah satu peranan orang tua kepada anaknya yaitu melakukan pembentukan kepribadian anak-anaknya melalui pola asuh yang mereka terapkan pada tahap pertama.²⁰ Di dalam paradigma definisi sosial terdapat tiga teori diantaranya teori aksi (*action theory*), interaksionisme simbolik (*simbolik interactionism*) dan fenomenologi (*phenomenology*). Dari ketiga teori tersebut, yang cocok di pakai adalah teori interaksionisme simbolik karena orang tua melakukan pola asuh melalui interaksi dengan anak. Interaksi-interaksi yang diberikan orang tua melalui sebuah simbol seperti adanya pelukan, pukulan, pujian, dan bentuk

lainnya.

Simbol-simbol tersebut merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi kepribadian anak karena orang tua sebagai pemimpin didalam lingkungan keluarga yang bertanggung jawab terhadap anaknya.²¹

Penyesuaian anak di dalam masyarakat dipengaruhi oleh peranan orang tua. Hal tersebut dikarenakan orang tua berperan sebagai media sosialisasi pertama yang paling penting bagi anak. Misalnya, pemberian sosialisasi yang baik terhadap anak akan mempermudah anak dalam menyesuaikan dirinya di dalam masyarakat nantinya, sedangkan sosialisasi yang buruk terhadap anak akan membuat anak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di dalam masyarakat. Sedangkan definisi orang tua dalam kamus besar bahasa adalah sebuah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah sehingga dapat membentuk sebuah keluarga.²²

Maka dapat disimpulkan bahawa orang tua adalah suatu komponen keluarga yang didalamnya ada sosok ayah dan ibu sebagai monitor, dan bertanggung jawab terhadap anak-anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan buah hatinya, merekalah yang berperan sebagai orang tua dalam membina anak-anak dimasa pertumbuhan mulai dari bayi hingga dewasa.

D. Hasil pembahasan

Yayasan SOS Cildren's Village Banda Aceh adalah sebuah yayasan panti asuhan yang diberinama SOS yaitu *Save Our Soul* yang merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang sosial guna memberikan kasih sayang dan naungan serta pendidikan anak didik bagi keluarga yang tidak mampu dan terlantar, tepatnya di desa Lamreung, Lampeuneurut Banda Aceh, yang diresmikan pada tanggal 21 Agustus tahun 2008 yang dipimpin oleh Bapak Anna Joestiana asal Bandung dengan sarana prasarana yang sangat bagus, dengan jumlah Da'i 7 orang, Ibu Asuh 19, anak asuh 114 orang.

Propinsi Aceh yang telah menyisahkan penderitaan yang sangat hebat bagi masyarakat Aceh. Tidak sedikit anak-anak yang kehilangan orang tua, rumah, tempat dimana mereka bisa berteduh serta sekolah tempat mereka menimba ilmu. Banyak pula anak-anak yang mengalami trauma, penderitaan serta ketakutan dan lain-lain. Dengan

latar belakang yang berbeda, SOS berinisiatif untuk memberikan pengasuhan, khusus kepada anak-anak Aceh yang memang pada saat itu sangat membutuhkannya. Di samping itu, agar anak-anak Aceh tetap terasuh dalam budaya Aceh serta pendidikan yang islami. Bila dilihat dari letak yayasan SOS sangat strategis, karena berlokasi di daerah yang berdekatan dengan masyarakat, hingga masyarakat akan mudah menjangkaunya. Secara astronomis letak yayasan SOS Sebelah utara berbatasan dengan pondok pesantren Miftahul Fata yang berada di desa Lamblang Manyang. Sebelah selatan berbatasan dengan pondok pesantren Thalibul Huda yang berada di desa Bayu. Sebelah barat berbatasan dengan desa Lamreung. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Lampeneuruet.

a. Kerja sama Da'i dan Ibu Asuh dalam mengatasi kenakalan remaja penyalahgunaan HP

Secara global kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja dapat berupa kenakalan kejahatan sosiologis dan kenakalan individual, pembagian ini berdasarkan sikap dan corak perbuatan. Dapat dipandang sebagai kenakalan sosiologis apabila anak memusuhi seluruh konteks kemasyarakatan kecuali konteks masyarakatnya sendiri.

Pada garis besarnya dari kedua bentuk kenakalan ternyata kenakalan sosiologislah yang sering melakukan pelanggaran didalam masyarakat. Hal ini bukan berarti kenakalan individual sama sekali tidak menimbulkan kerasahan didalam masyarakat. Menurut M. Gold dan J. Petronio seperti dikutip oleh Sarlito W. Sarwono kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang dengan sengaja perbuatannya melanggar hukum dan bahkan diketahui oleh remaja itu sendiri bahwa jika pebuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenakan hukuman.²³ Secara keseluruhan, semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah, dan keluarga dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang, Namun ia lebih memperkuat lagi jika penyimpangan tersebut telah melanggar hukum pidana barulah sebut kenakalan, khususnya remaja yang menyalahgunakan HP.

Menurut beberapa Da'i mengatakan: kerja sama yang berhasil harus ada peran serta fungsi Da'i dalam mencapai suatu tujuan. "Mesti

ada kerja yang serius, yaitu dalam menyampaikan ceramah, maupun dalam mengajar, dapat dilihat dari peran yang dimainkan oleh Da'i yang berfungsi penuh, mulai dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari. Peran Da'i di SOS adalah: (a) sebagai penceramah agama, (b) sebagai guru pengajian. Dalam menjalankan peran, para Da'i di SOS memiliki beberapa tujuan yaitu: *pertama* untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap remaja, *kedua* mempertemukan fitrah anak, dan *ketiga* menyadarkan anak dari berfikir negatif tentang kehidupan yang ditimpa mereka. Dari ketiga peran tersebut telah berfungsi semenjak berdirinya SOS.

Menurut ustaz Ruslan,²⁴ penyampaian ceramah dilakukan melalui Da'wah bil lisan, yaitu dengan menggunakan perkataan: (1) *qaulan baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa), (2) *qaulan layyinan* (perkataan yang lembut), (3) *qaulan ma'rufan* (perkataan yang baik), (4) *qaulan maisura* (perkataan yang ringan). Sedangkan teknik pengajian dengan menggunakan beberapa kitab klasik jawi arab dan kitab bahasa arab.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan oleh beberapa Ustaz, maka dari kegiatan ceramah setiap malam Sabtu dan pengajian rutin yang dilakukan terhadap remaja dengan materi yang bervariasi misalnya masalah akhlak terpuji dan akhlak tercela, dengan metode bimbingan dan penyuluhan.

Begitu pula dengan peran yang dimainkan oleh Ibu Asuh berdasarkan dokumen²⁵ adalah: *Pertama*, pembentukan dan pembinaan disiplin serta tanggungjawab sosial anak-anak yang berkaitan dengan jadwal tidur, jadwal bangun, aktivitas kerja sama dan tolong-menolong, mendampingi anak bila ada kesulitan dalam hal pelajaran sekolah, menjauhkan anak dari hal-hal yang negatif seperti, pengaruh sadisme, permusuhan, ketidakjujuran, pelecehan dan sebagainya, dan mematuhi peraturan, baik yang berlaku didalam keluarga, diperkampungan maupun di dalam masyarakat.

Kedua, pelaksanaan kegiatan atau perwujudan sikap yang menunjang pembentukan jiwa kekeluargaan dalam diri anak, misalnya, makan bersama anak, mengatur tata laksana rumah tangga bersama anak, rekreasi bersama anak, menjaga kebersihan rumah, membuat suasana rumah tangga cerah dan tertib, berada di rumah pada saat anak-anak berada di rumah, menerima tamu yang datang sesuai dengan peraturan yang berlaku, secara khusus membimbing

anak-anak yang menginjak dewasa, berusaha meningkatkan hubungan kerja sama antar ibu pengasuh, menjauhkan diri dari kebohongan, kecurangan, fitnah dan tindakan asusila, menghadiri rapat-rapat rutin antar ibu pengasuh, menjaga berbagai kebutuhan dan memelihara barang-barang milik SOS, tidak memperluas barita-berita intern kepada pihak luar, bagi yang hendak berpergian di luar waktu yang ditentukan, supaya mencatat/mengisi buku berpergian.

Ketiga bersama tim pendidik dan pembina, Ibu Asuh melaksanakan kegiatan yang menunjang pembentukan dan pembinaan rasa susila dan moral anak-anak sesuai ajaran agama, Pancasila dan nilai-nilai moral positif. Misalnya memberi teladan pada anak untuk taat dalam ibadah, menyuruh shalat berjama'ah, mengatur perijinan anak pulang kampung, bersama pimpinan dan wakilnya melaksanakan upaya dan tindakan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan kehidupan keluarga yang wajar baik dari segi ekonomis, sosiologis, maupun higienis.

Dilihat dari hasilnya remaja sudah melakukan seperti yang disampaikan oleh para ustaz, akan tetapi belum berjalan sepenuhnya, walaupun demikian ada saja kendala yang di hadapi oleh Da'i dan ibu Asuh dalam mengasuh dan membimbing remaja supaya kedepannya lebih baik, misalnya remaja sulit untuk mematuhi peraturan yang telah diterapkan Di yayasan SOS. Terkait peraturan tertulis tentang tidak boleh memakai HP selain Smart Phon, belum ada secara permanen akan tetapi, peraturan sudah di berlakukan semenjak telah diresmikan. Sejauh ini mengenai penyalahgunaan HP remaja tidak ada, namun tahun 2014 dan 2015 yang lalu ada kejadian pelcehan seksual pada remaja yang menyalahgunakan HP.

b. Bentuk kerja sama antara Da'i dan Ibu Asuh

Adapun bentuk kerja sama Da'i dan Ibu Asuh secara terperinci menurut keterangan Pimpinan SOS²⁶ adalah bentuk interaksi *asosiatif*, yang dilalui dengan proses sebagai berikut:

Pertama akulturasi, merupakan proses sosial yang timbul akibat suatu kebudayaan asing/kebudayaan lain tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri. Misalnya Ibu Asuh dan Da'i tidak sama latar belakang budayanya, ada yang dari Padang, Medan, Tapaktuan, Mulaboh, yang bias menyebabkan kesenjangan sosial. *Kedua* kerja sama antara Da'i dan Ibu Asuh yang paling utama

dalam proses interaksi sosial yang berlaku di SOS. Misalnya duduk bersama, antara Da'i dan Ibu Asuh dengan bertatap muka langsung, yaitu selang jum'at sekali dalam bentuk pengajian rutin selama satu setengah jam. *Ketiga* akomodasi, sebagai proses suatu usaha yang dilakukan Da'i dan Ibu Asuh untuk meredakan atau memecahkan bermaam masalah dalam rangka mencapai kestabilan anak. Misalnya usaha yang dilakukan oleh Da'i dan Ibu Asuh dalam memecahkan masalah remaja yang malas sekolah, membaca Novel yang tidak islami, menurunnya prestasi disekolah serta remaja yang melakukan penyalahgunaan HP.

Dari ketiga bentuk kerja sama yang di paparkan oleh Bapak Pimpinan SOS, ketiga-tiganya terbentuk, namun yang paling sering adalah dalam bentuk interaksi sosial. Namun interaksi yang terbentuk belum makasimal efektif.

E. Kesimpulan

Peran serta fungsi Da'i dan Ibu Asuh yang dilakukan pada yayasan SOS sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan Da'i berDa'wah dalam bentuk *bil-lisan* dengan membaca beberapa kitab klasik, misalnya kitab akhlak, tauhid, fiqih dan al- Qur'an, serta ceramah agama, dengan harapan anak-anak remaja di SOS tidak menyimpang dengan norma-norma agama. Aturan yang diberlakukan belum tertulis secara resmi. Adapun kendala yang di hadapi Da'i dan Ibu Asuh secara umum dalah remaja sulit untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, selanjutnya, kerja sama Da'i dan Ibu Asuh dalam mengatasi remaja penyalahgunaan HP di SOS menggunakan interaksi sosial, namun antara Da'i dan Ibu Asuh kerja samanya belum efektif, hanya tujuannya saja yang sama, antusiasme yang tinggi, peran dan tanggung jawab yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Gunawan, *Remaja dan Permasalahannya*, Yogyakarta: Hanggar Kreator, 2011.
- A. Hasjmy dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN Jami'ah Ar-Raniry Darussalam, 1984
- Abdurrahman An-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Cet -II*. Bandung: Dipenogoro, 1992
- Baron, R & Byane D. *Social psychology ninth edition. Pinter in the united State of America 2000*. Dalam artikel Bunga Fajar Sari Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Diakses tanggal 12 Mei 2016.
- Hasbullah *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2004
- International Development Law Organisation (IDLO) Organisation International de Droit du Developpement, *Modul Workshop LSM Perempuan Penguatan Hak-Hak Hukum Perempuan Menuju Keadilan dan Kesetaraan*, 2008.
- Jum'ah Amin Abdullah Aziz, *al-Da'wah, Qaw'id wa Uiel*, terj. Abdussalam Masykur, *Fiqih Dakwah; Studi Atas Berbagai Prinsip dan Kaidah yang Harus Dijadikan Acuan Dalam Dakwah Islamiah*, Surakarta: Era Intermedia, 2000
- Kimball Young dan Raymon, Mack: *Sosiologi and Social Life*, New York: American Book Company, 1959
- Maisarah yang dikutip dari Fauzan Azmi, *350 Siswa Korea Selatan Menyontek lewat SMS*. <http://www.Computeraktif.com>. 29.5.2006
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
- Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, cet.II, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002.
- Soerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: 2007
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2004
- Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam*, terj. Nawawi Rambe, *Sejarah Da'wah Islam*, Jakarta: Widjaya, 1979.
- Zakiyah Darajat, *ilmu Jiwa Agama*, Cet-15 Jakarta: Bulan Bintang, 1996

Kerja Sama Da'i Dan Ibu Asuh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Analisis Terhadap Remaja Penyalahgunaan HP di Yayasan SOS)

Endnotes

- ¹ International Development Law Organisation (IDLO) Organisation International de Droit du Developpement, *Modul Workshop LSM Perempuan Penguatan Hak-Hak Hukum Perempuan Menuju Keadilan dan Kesetaraan*, 2008.(t.t) diakses tanggal 7 Mai 2016.
- ² Da'i disini adalah Ustaz-ustaz yang bekerjasama baik yang mengajar ilmu agama maupun yang menjadi penceramah serta pembimbing rohani.
- ³ Maisarah yang dikutip dari Wardana, ddkk, *Handphon Bikin Orang Ngeret*. www Suara Rakyat.co.id. 11.12.2005
- ⁴ Maisarah yang dikutip dari Fauzan Azmi, *350 Siswa Korea Selatan Menyontek lewat SMS*. <http://www.Computer.aktif.com>.29.5.2006
- ⁵ Arif Gunawan, *Remaja dan Permasalahannya*, (Yogyakarta: Hanggar Kreator, 2011), hlm. 29
- ⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 81
- ⁷ Al-Quran dan terjemahan Add-Ins.
- ⁸ Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam*, terj. Nawawi Rambe, *Sejarah Da'wah Islam* (Jakarta: Widjaya1979), hlm. 318.
- ⁹ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, cet.II, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm. 73
- ¹⁰ Sumber Kamus Bahasa Indonesia, edisi 3, Hak Cipta Pusat Bahasa (Pusba, t,t) diakses tanggal 7 Mai 2016
- ¹¹ Hasbullah *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2004), hlm.24.
- ¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar...*hlm 66.
- ¹³ Baron, R & Byane D. *Social psychology ninth edition.Pinted in the united State of America 2000*.Dalam artikel Bunga Fajar Sari Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Diakses tanggal 12 Mai 2016.
- ¹⁴ Soerjojo Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: 2007), hlm. 53
- ¹⁵ Tim penyusun kamus pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3, Cet. Ke 2* (Jakarta Balai Pustaka 2002), hlm. 956.
- ¹⁶ Jum'ah Amin Abdullah Aziz, *al-Da'wah, Qaw'id wa Uiel*, trj. Abdussalam Masykur, *Fiqh Dakwah; Studi Atas Berbagai Prinsip dan Kaidah yang Harus Dijadikan Acuan Dalam Dakwah Islamiah*, (Surakarta: Era Intermedia, 2000), hlm. 66
- ¹⁷ Jum'ah Amin Abdullah Aziz, *al-Da'wah, Qaw'id wa...*, hlm. 66
- ¹⁸ A. Hasjmy dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN Jami'ah Ar-Raniry Darussalam, 1984), hlm. 102
- ¹⁹ A. Hasjmy dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah...*,hlm. 103-105
- ²⁰ Zakiyah Darajat, *ilmu Jiwa Agama*, Cet-15 (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 56.
- ²¹ Abdurrahman An-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Cet -II* (Bandung: Dipenogoro, 1992), hlm. 197.
- ²² Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2004), hlm 917.
- ²³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 203
- ²⁴ Hasil wawancara dengan ustaz Ruslan di yayasan SOS pada tanggal 9 sebtember 2016.
- ²⁵ Dokumentasi Profil SOS, pada Tgl 17 Juli 2016.
- ²⁶ Hasil wawancara mendalam dengan Bapak Rnaldi 23 Juli 2016.